

Kendala Mengimplementasikan Jurnal Reflektif sebagai Bentuk Profesionalisme Guru MI

Nasyariah Siregar¹, Fia Alifah Putri², Vioni Saputri³, Sri Ramdayeni Sakunti⁴

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Jambi
nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id

Abstract

Reflective journal as a record in analyzing process, performance, and follow-up through contemplation of things that the teacher encounters. In learning, reflective journals are used as a medium to improve the learning process. This reflection journal study is expected to be able to open up space for knowledge in the world of teacher professionalism. This research also functions as an accurate prototype in viewing the constraints of implementing MI teacher's reflective journals in the learning process. By using a descriptive qualitative research method, it is considered capable of guiding this research. By describing and describing the application of reflective journals as a form of professionalism for Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers. Reflective journal descriptions are obtained through observation, interviews, and data/document analysis. Observation sheets can be used through observation, interviews conducted with research informants, and data collection. The results of the study found three obstacles in implementing reflective journals as a form of MI teacher professionalism, namely: (1) Teachers are accustomed to writing reflective journals after each lesson, (2) Lack of motivation for teachers to routinely apply reflective journal writing in every learning activity, and (3) Dissemination is not evenly distributed to each school, so that only certain schools understand reflective journal writing and the benefits provided.

Keywords: Reflective Journal, Teacher Professionalism, MI Teachers

Abstrak

Jurnal reflektif sebagai catatan dalam menganalisis proses, kinerja, dan tindak lanjut melalui perenungan terhadap hal yang dijumpai guru. Dalam pembelajaran, jurnal reflektif dijadikan sebagai media untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kajian jurnal refleksi ini diharapkan mampu membuka ruang pengetahuan dalam dunia profesionalisme guru. Penelitian ini juga difungsikan sebagai prototipe yang akurat dalam melihat kendala-kendala implementasi jurnal reflektif guru MI pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap mampu memandu penelitian ini. Dengan mendeskripsikan dan mendeskripsikan penerapan jurnal reflektif sebagai bentuk profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Deskripsi jurnal reflektif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data/dokumen. Lembar observasi dapat digunakan melalui observasi, wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian, dan pengumpulan data. Hasil penelitian kendala dalam mengimplementasikan jurnal reflektif sebagai bentuk profesionalisme guru MI ditemukan tiga, yaitu: (1) Pembiasaan guru untuk menulis jurnal reflektif setiap usainya pembelajaran, (2) Kurangnya motivasi bagi guru untuk menerapkan secara rutin menulis jurnal reflektif pada setiap kegiatan pembelajaran, dan (3) Sosialisasi yang tidak secara merata diberikan kepada tiap sekolah, sehingga hanya sekolah-sekolah tertentu yang memahami penulisan jurnal reflektif dan manfaat yang diberikan.

Kata Kunci: Jurnal Reflektif, Profesionalisme Guru, Guru MI

Copyright (c) 2023 Nasyariah Siregar, Fia Alifah Putri, Vioni Saputri, Sri Ramdayeni Sakunti

Corresponding author: Nasyariah Siregar

Email Address: nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id (Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Jambi)

Received 30 December 2022, Accepted 31 December 2022, Published 05 Januari 2023

PENDAHULUAN

Diskursus pendidikan abad modern (modern century) sangat fokus menyoroiti kompetensi guru berstandar global (Deboer, 2011). Hal ini yang mengharuskan pendidikan merespons standar mutu tenaga pendidik menjadi hal yang esensial (Connell, 2017). Pada literatur pendidikan yang lebih luas peran praktik jurnal reflektif guru dalam pembelajaran dan pengembangan, membantu guru untuk

menyadari pengetahuan mereka sendiri misalnya pedagogis, konseptual, teoritis, strategis dan evaluasi jurnal reflektif (Bruster & Peterson, 2013; Haugan et al., 2013).

Jurnal reflektif sebagai catatan dalam menganalisis proses, kinerja, dan tindak lanjut melalui perenungan terhadap hal yang dijumpai guru. Dalam pembelajaran, jurnal reflektif dijadikan sebagai media untuk meningkatkan proses pembelajaran (Bashan & Holsblat, 2017; Bruno & Aversana, 2017). Jurnal reflektif juga menjadi kumpulan catatan berupa pernyataan reflektif mengenai proses belajar dan pengalaman belajar di topik tertentu. Sehingga terlihat bahwa jurnal reflektif efektif sebagai media dalam mengevaluasi jurnal reflektif .

Sayangnya, menurut (O'Brien, 2016; Orland-barak & Yinon, 2007) penulisan jurnal reflektif adalah platform yang belum berkembang di lingkungan guru profesional. Sementara Tanoto Foundation dalam Workshop modul 2 unit 2 TTI089N3 sudah mengkaji lebih jauh dalam meningkatkan mutu pendidik melalui jurnal reflektif (Lihat Pintar Tanoto, 2022). Upaya Tanoto Foundation untuk menjadi praktisi reflektif, lembaga harus mendorong guru profesional dalam menggunakan jurnal reflektif sebagai cara mengevaluasi jurnal reflektif dan memantau praktik mengajar mereka, terutama kelemahan dan kekuatan aktivitas mereka sehari-hari. Sehingga guru lebih efektif dalam konteks pengajaran langsung di era abad 21 (Al-karasneh, 2014; Lee, 2007).

Memasuki abad ke-21, secara signifikan terjadi perkembangan di dunia pendidikan pada bidang teknologi yang begitu deras (Hasan, 2019). Pada proses pembelajaran diperlukan guru yang terampil untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuryani & Handayani, 2020). Tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan jurnal reflektif untuk mengukur kualitas proses pembelajaran dan rencana tindak lanjut yang berguna untuk pembaharuan hal baik, mengukur kinerja guru, tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mampu memecahkan masalah (Lihat PINTAR Tanoto, 2022).

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi) bekerjasama dengan Tanoto Foundation dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan jurnal reflektif di tahun 2022. UIN STS Jambi sebagai wadah akademik intelektual sangat mendorong para dosen untuk semaksimal mungkin memberikan pembekalan kepada mahasiswa. Sehingga upaya kerjasama UIN STS Jambi beserta Tanoto Foundation berhasil dalam menciptakan guru yang berkompetensi.

Peneliti melakukan pra penelitian (observation) di mana para dosen Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah menerapkan pembelajaran untuk membekali mahasiswa menjadi guru yang berpengetahuan dan terampil. Saat perkuliahan mahasiswa diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan varian model pembelajaran termasuk cara memahami jurnal reflektif sebagai bekal menjadi guru yang profesional.

Peneliti meyakini melalui penelitian ini mampu mendeteksi para mahasiswa UIN STS Jambi yang benar-benar mampu menjadi calon guru profesional. Dalam upaya merawat tradisi ilmiah dengan konsisten peneliti ingin menelusuri kajian ini secara detil dan mendalam. Kajian jurnal refleksi

ini diharapkan mampu membuka ruang pengetahuan dalam dunia profesionalisme guru. Penelitian ini juga difungsikan sebagai prototipe yang akurat dalam melihat kendala-kendala implementasi jurnal reflektif guru MI pada proses pembelajaran.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap mampu memandu penelitian ini. Dengan mendeskripsikan dan mendeskripsikan penerapan jurnal reflektif sebagai bentuk profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Deskripsi jurnal reflektif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data/dokumen. Lembar observasi dapat digunakan melalui observasi, wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian, dan pengumpulan data.

Ukuran jurnal reflektif mengadopsi model yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation (PINTAR Tanoto, 2022) yaitu deskripsi, evaluasi, dan rencana ke depan. Penelitian dilakukan di FTK UIN STS Jambi dan sekolah mitra Tanoto Foundation. Mahasiswa PGMI semester 7 merupakan populasi keseluruhan dalam penelitian ini pada tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah mahasiswa praktik sebanyak 210 orang yang tersebar di seluruh kota dan beberapa kabupaten di Jambi. Sampel yang digunakan adalah sampel non-probabilitas dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang peneliti butuhkan adalah sekolah yang menjadi mitra Tanoto Foundation yaitu MI Al Munawaroh Jambi dengan sampel siswa yang mengajar di kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 dengan 3 siswa praktik.

HASIL DAN DISKUSI

Guru sebagai orang yang ditiru dari etika, ucapan dan tindakan oleh siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dari kemampuan mengajar guru tersebut (Iskandar, 2019). Pada praktik pembelajaran, guru berperan penting mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tentunya guru perlu memerhatikan kualitas proses dan produk belajar siswa. Jurnal reflektif yang diimplementasikan tentunya ditemukan kendala yang dihadapi, mungkin saja pada keterbatasan waktu dan sebagainya. Kendala tersebut menjadi usaha yang perlu diperhatikan secara intens untuk diatasi, sehingga ke depannya guru berupaya menerapkan jurnal reflektif dalam setiap pembelajaran.

Observasi yang dilaksanakan ditemukan beberapa kendala dan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan mahasiswa praktikan. Sebelum mengaitkan dengan jurnal reflektif kendala yang dihadapi dari guru bervariasi. Terlihat dari media pembelajaran, alokasi waktu dalam kegiatan praktikum, penguasaan kelas dan sebagainya. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh guru.

“Pada praktik pembelajaran hal yang mendapat sorotan dalam kekurangan kegiatan pembelajaran terlihat dari beberapa aspek, yakni media pembelajaran, perhatian kepada siswa, alokasi waktu dalam kegiatan praktikum. Hal ini menjadi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan. Melalui jurnal reflektif, setidaknya beberapa kekurangan tersebut dapat diminimalisir,

karena adanya catatan yang perlu dipahami dari point-point tersebut untuk menjadi tolok ukur mencapai perubahan.” (Wawancara kepada TJ/praktikan guru MI pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pentingnya bagi praktikan calon guru MI untuk mempersiapkan dengan baik hal yang diperlukan dalam mengajar. Terlihat bahwa dari pernyataan wawancara diungkapkan kekurangan tersebut menjadi kendala yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Ditemukan juga kendala lain yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Diperkuat dalam wawancara yang dilakukan, sebagai berikut.

“Ice breaking yang digunakan hanya itu saja. Tidak ditemukan variasi dalam pembelajaran dengan ice breaking yang digunakan. Sehingga munculnya kebosanan bagi siswa. Pada apersepsi cukup lama disampaikan karena pemahaman siswa di awal masih kurang. Hal ini menjadi perhatian oleh guru untuk mencari langkah apa dalam memicu berpikir kritis, sehingga guru tidak menghabiskan waktu yang lama pada kegiatan apersepsi dan fokus pada materi yang akan disampaikan. Penguasaan kelas juga memengaruhi perhatian siswa di kelas. Ditemukan siswa-siswa yang sering mengantuk, terlebih di jam siang.” (Wawancara kepada TJ/praktikan guru MI pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

Paparan di atas dapat dinyatakan bahwa variasi dari ice breaking juga memengaruhi kualitas belajar siswa. Variasi tersebut perlu diperhatikan guru sebagai tambahan pembelajaran berikutnya dengan menambahkan ice breaking baru yang memicu keaktifan siswa di kelas. Selain itu, guru perlu memerhatikan bagaimana menjadikan siswa untuk dapat berpikir kritis sehingga dalam pembelajaran guru tidak terlalu lama dalam kegiatan apersepsi. Pemahaman yang guru berikan kepada siswa diperlukan dan beberapa langkah yang perlu ditingkatkan dari guru untuk meningkatkan kualitas tersebut.

Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran ternyata tidak semua sekolah menerapkan jurnal reflektif. Namun, sekolah yang diteliti telah menggunakan jurnal reflektif, walaupun baru berjalan saat ini. Hal ini diperjelas dengan pemaparan wawancara berikut.

“Penerapan jurnal reflektif telah diterapkan oleh guru. Ditemukan sisi positif dalam menggunakan jurnal reflektif tersebut. Adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang digunakan. Melalui evaluasi tersebut, adanya tindak lanjut dan rencana ke depan untuk perbaikan selanjutnya. Misalnya, kecocokan media dengan materi dan sebagainya. Dari evaluasi tersebut, dilakukan tindak lanjut yang ke depannya akan diperbaiki di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini memberikan manfaat bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi. Namun, dalam penerapannya belum terjamah ke seluruh sekolah. Hanya beberapa sekolah yang menerapkan hal tersebut, termasuk MI Al Munawarah dikarenakan telah bermitra dengan Tanoto Foundation sehingga mengetahui jurnal reflektif tersebut. Namun, sejatinya saya sebagai guru berharap agar jurnal reflektif dapat disosialisasikan dan dikenalkan ke seluruh sekolah agar setiap guru dapat menerapkannya. (Wawancara kepada TJ/praktikan guru MI pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa jurnal reflektif memiliki efek yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diajak untuk menunangkan seluruh kegiatan pembelajaran dalam suatu jurnal dan melakukan evaluasi dari kegiatan proses pembelajaran. Setelah itu, dilakukan tindak lanjut dengan menentukan rencana ke depan yang perlu diterapkan oleh guru atau perbaikan. Melalui catatan tersebut, pembelajaran semakin tersusun dan terencana. Hal ini bertujuan sembari meningkatkan skill dalam mengajar, mengelola kelas, menggunakan metode yang sesuai, membuat media yang menarik dan sebagainya.

Jurnal reflektif sebagai wadah bagi guru agar menjadi kreatif dalam setiap pembelajaran. Sehingga dalam setiap tindak lanjut adanya perubahan dan peningkatan pada setiap aspek, bukan hanya dalam menyampaikan materi tetapi menghasilkan siswa yang dapat berpikir kritis dan kreatif. Pelibatan jurnal reflektif juga memberikan tuntutan pada guru untuk mengikuti setiap tren saat ini. Menurut (Saputri, 2020) memasuki abad ke-21 dunia pendidikan mengalami perkembangan signifikan dalam bidang teknologi. Pendidikan berbasis teknologi memberikan tuntutan untuk guru juga mempelajari teknologi. Melalui teknologi digabungkan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang seperti inilah menjadi tujuan dari jurnal reflektif. Mengarahkan guru kedepannya meningkatkan skill dalam mengajar, membuat media, dan memanfaatkan teknologi yang ada menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang sejatinya saat ini telah bersanding dengan teknologi. Melalui jurnal reflektif inilah, guru setidaknya melakukan pembiasaan untuk menyisihkan waktunya menuliskan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam suatu jurnal. Pembiasaan inilah yang menjadi kendala terbesar dari guru.

Serangkaian kendala yang dijumpai oleh guru saat proses pembelajaran tersebut jika dikaitkan dengan jurnal reflektif ditemukan tiga kendala yang berkenaan dengan penerapan jurnal reflektif. Kendala tersebut terbagi atas pembiasaan guru untuk membuat suatu jurnal harian, kurangnya motivasi, dan pemerataan sosialisasi mengenai jurnal reflektif. Kendala inilah menjadi poin terbesar untuk membantu mengatasi permasalahan umum dalam proses pembelajaran yang sering dijumpai.

Kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap (Nurfirdaus, 2019). Kebiasaan inilah yang menjadi kendala pertama, guru tidak membiasakan untuk setiap kegiatan pembelajaran dalam menerapkan jurnal reflektif. Seharusnya, jika memprioritaskan jurnal reflektif setiap kegiatan pembelajaran, tentunya akan terlaksana secara rutin. Maka dari itu, perlunya motivasi untuk memunculkan kebiasaan rutin dalam membuat jurnal reflektif.

Motivasi sebagai tindakan atau proses memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu (Putri, 2018). Dorongan inilah yang diperlukan bagi guru agar dapat membangkitkan dirinya untuk dapat membiasakan menulis jurnal reflektif. Dukungan di sini diberikan oleh pimpinan ataupun dengan memberikan reward kepada guru yang menerapkan secara utuh jurnal reflektif tersebut dalam pembelajaran. Sehingga adanya motivasi guru untuk berlomba-lomba membuat jurnal reflektif yang

baik. Terlebih lagi, adanya program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang mewajibkan guru untuk membuat jurnal harian.

Berdasarkan program MBKM tersebut, tentunya perlu dilakukan sosialisasi. Kendala ketiga ini, menjadi poin terpenting. Sosialisasi mengenai jurnal reflektif belum terjamah ke seluruh sekolah. Walaupun pada dasarnya, teori jurnal reflektif bukan teori yang baru, namun pengenalan kepada tiap sekolah belum merata. Sekolah-sekolah yang bermitra dengan Tanoto Foundation atau yang pernah melaksanakan sosialisasi yang mengenal jurnal reflektif. Jika dikembalikan pada kurikulum sekarang, MBKM mewajibkan setiap guru untuk membuat jurnal harian dan hampir sama dengan jurnal reflektif. Berjalannya waktu tersebut, setiap sekolah tentunya akan menggunakan MBKM dalam penerapannya. Tentunya, menjadi urgensi bagi guru untuk memahami jurnal reflektif agar dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pentingnya dalam pemberian pemahaman bagi guru, bahwa sejatinya jurnal reflektif bukan sebagai tuntutan dalam pemenuhan tagihan dalam pergantian kurikulum, tapi menjadikan guru mencapai guru profesionalisme yang dapat mencapai kualitas dari setiap segi, baik itu dari penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode yang bervariasi, dan sebagainya. Melalui jurnal reflektif inilah, guru dapat mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung, sehingga adanya peningkatan di tiap pertemuan. Dari sinilah terlihat bahwa jurnal reflektif tidak hanya berefek terhadap gurunya saja, melainkan juga terhadap siswa. Guru yang menerapkan jurnal reflektif dan melakukan perbaikan di tiap pertemuan tentunya pembelajaran semakin membaik. Pembelajaran yang baik akan menciptakan siswa yang berkualitas dengan berpikir kritis dan kreatif.

Implementasi jurnal reflektif pada hakikatnya tentu ditemukan beberapa kendala. Namun dengan adanya kendala inilah perlu ditindaklanjuti sehingga tidak menghambat jurnal reflektif untuk diterapkan. Dari penerapan tersebut, ditemukan sebanyak tiga kendala yakni pada pembiasaan guru, kurangnya motivasi, dan sosialisasi yang tidak merata di tiap sekolah. Mendapati hal tersebut, tentu tidak akan dibiarkan saja kendala tersebut dan perlu adanya tindak lanjut sehingga kedepannya jurnal reflektif menjadi bagian yang tidak terlupakan di dalam suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Kendala dalam mengimplementasikan jurnal reflektif sebagai bentuk profesionalisme guru MI ditemukan tiga, yaitu: (1) Pembiasaan guru untuk menulis jurnal reflektif setiap usainya pembelajaran, (2) Kurangnya motivasi bagi guru untuk menerapkan secara rutin menulis jurnal reflektif pada setiap kegiatan pembelajaran, dan (3) Sosialisasi yang tidak secara merata diberikan kepada tiap sekolah, sehingga hanya sekolah-sekolah tertentu yang memahami penulisan jurnal reflektif dan manfaat yang diberikan..

REFERENSI

- Akkoyunlu, B., Telli, E., Menzi Çetin, N., & Dağhan, G. (2016). Views of Prospective Teachers About Reflective Journals on Teacher Education. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 7(4), 312. <https://doi.org/10.17569/tojqi.60515>
- Al-karasneh, S. M. (2014). Reflective Journal Writing as a Tool to Teach Aspects of Social Studies. *European Journal of Education*, 49(3), 396–408. <https://doi.org/10.1111/ejed.12084>
- Bashan, B., & Holsblat, R. (2017). Reflective journals as a research tool : The case of student teachers ' development of teamwork Reflective journals as a research tool : The case of student teachers ' development of teamwork. *Cogent Education*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1374234>
- Bruno, A., & Aversana, G. D. (2017). Reflective Practice for Psychology Students : The Use of Reflective Journal Feedback in Higher Education. *Psychology Learning & Teaching*, 16(2), 248–260. <https://doi.org/10.1177/1475725716686288>
- Bruster, B. G., & Peterson, B. R. (2013). Reflective Practice : International and Multidisciplinary Perspectives Using critical incidents in teaching to promote reflective practice. *Reflective Practice*, 14(2), 170–182. <https://doi.org/10.1080/14623943.2012.732945>
- Chi, M., & VanLehn, K. (2010). Meta-cognitive strategy instruction in intelligent tutoring systems: how, when, and why. *Journal of Educational Technology & Society*, 13(1), 25–39.
- Connell, R. (2017). Critical Studies in Education Good teachers on dangerous ground : towards a new view of teacher quality and professionalism. *Critical Studies in Education*, 8487(October). <https://doi.org/10.1080/17508480902998421>
- Deboer, G. E. (2011). The Globalization of Science Education. *Journal Of Research In Science Teaching*, 48(6), 567–591. <https://doi.org/10.1002/tea.20421>
- Dumlao, R. P., & Pinatacan, J. R. (2019). From Practice to Writing: Using Reflective Journal Instruction in Enhancing Pre- Service Teachers ' Professional Development. *International Journal of Instruction*, 12(4), 459–478.
- Eka Yusnaldi. (2020). Implementation Of Islamic Education Curriculum In Muhammadiyah 3 Basic School Padang Sidempuan. *Syamil*, 8(2).
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61–72.
- Haugan, J. A., Moen, T., & Karlsdóttir, R. (2013). Reflective Practice : International and Multidisciplinary Perspectives Exploration of Norwegian student teachers ' reflective mediation during internships. *Reflective Practice*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.1080/14623943.2012.749233>
- Iskandar, W. (2019a). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>